



---

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE LIQUIDITY RATIO  
PADA PT PERUSAHAAN GAS NEGARA TBK PERIODE 2020-2021**

**Aulia Dewi Gizta**  
**Program Studi Akuntansi, STIE Pembangunan Tanjungpinang**  
**Email : [auliadewigizta@gmail.com](mailto:auliadewigizta@gmail.com)**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan PT Perusahaan Gas Negara Tbk menggunakan metode Liquidity Ratio, selama periode 2020-2021. Metode analisis ini digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dalam hal likuiditas, struktur modal, profitabilitas, dan efisiensi operasional. Penelitian ini mengumpulkan data dari laporan keuangan PT Perusahaan Gas Negara Tbk selama periode dua tahun. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil ini menunjukkan bahwa PT Perusahaan Gas Negara Tbk mengalami perbaikan dalam rasio likuiditas selama periode 2020-2021. Likuiditasnya perusahaan meningkat, ditunjukkan oleh peningkatan *Current Ratio*, *Acid Test Ratio*, dan *Cash Ratio*. Kesimpulannya, PT Perusahaan Gas Negara Tbk menunjukkan perbaikan kinerja keuangan selama periode 2020-2021. Hasil analisis ini dapat digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan yang lebih baik dalam mengelola sumber daya keuangan perusahaan dan meningkatkan kinerja keuangan mereka di masa mendatang.

**Kata Kunci : Analisis Laporan Keuangan, Metode Likuiditas**

**Abstract**

*The purpose of this study was to examine the financial statements of PT Perusahaan Gas Negara Tbk using the Liquidity Ratio method for the 2020-2021 period. This method is used to assess a company's financial performance in terms of liquidity, capital structure, profitability and operational efficiency. The data for this study were collected from the financial statements of PT Perusahaan Gas Negara Tbk for two years. This research includes qualitative descriptive research. The findings show that PT Perusahaan Gas Negara Tbk experienced an increase in its liquidity ratio during the 2020-2021 period. The company's liquidity is getting better as indicated by the increase in the Current Ratio, Acid Test Ratio, and Cash Ratio. In closing, PT Perusahaan Gas Negara Tbk showed an increase in financial performance in the 2020-2021 period. The results of this analysis can assist company management in making the right decisions regarding managing the company's financial resources and improving their financial performance in the future.*

**Keywords: Financial Statement Analysis, Liquidity Method**

**PENDAHULUAN**

Perusahaan secara periodik selalu mengeluarkan laporan keuangan yang dibuat oleh seorang akuntan dan diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya pemerintah, kreditor, pemilik perusahaan dan pihak manajemen sendiri. Selanjutnya, pihak-pihak tersebut akan melakukan

pengolahan data dengan melakukan perhitungan lebih lanjut untuk mengetahui apakah perusahaan telah mencapai standar kinerja yang dipersyaratkan atau belum.

Orientasi terhadap laba juga yang mendorong para perusahaan memikirkan strategi dan cara untuk memperoleh laba



yang besar demi kelangsungan dan kemajuan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus dapat mengantisipasi segala resiko yang terjadi, perusahaan harus menguasai informasi dengan menggunakan metode-metode yang tepat untuk menganalisa keadaan perusahaan. Akan tetapi aspek kinerja perusahaan juga merupakan hal yang penting selain dari laba. Sebab laba yang besar bukanlah ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efektif. Mempertinggi kinerja perusahaan merupakan tugas utama seorang manajer untuk selalu mempertahankan stabilitas, pertumbuhan dan prestasi laba yang dapat diandalkan dengan investasi, serta membuat pihak perusahaan mampu menerapkan suatu strategi agar perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan mendorong kearah kemajuan perusahaan.

Kinerja keuangan dan manajemen yg baik, dalam suatu perusahaan juga memerlukan analisis terhadap laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengatasi masalah-masalah keuangan perusahaan serta mengambil keputusan yg tepat dan cepat.

PT. Gas Negara (PERSERO) Tbk. merupakan sebuah Perusahaan milik Negara

## TINJAUAN PUSTAKA

### Analisa Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua bagian kata, yaitu “analisis” dan laporan keuangan”. Analisis adalah penguraian suatu persoalan atau permasalahan serta menjelaskan mengenai hubungan antara bagian-bagian yang ada di dalamnya untuk selanjutnya diperoleh suatu pengertian secara keseluruhan. Sedangkan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Salah satu tugas penting manajemen atau investor setelah akhir tahun ialah

yang dirintis sejak tahun 1859, ketika masih bernama Firma L.I. Enthoven & Co Gravenhage. Pada tanggal 13 Mei 1965, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19/1965, perusahaan ditetapkan sebagai Perusahaan Gas Negara (PGN). Kemudian, peraturan Pemerintah No. 2 Tahun 1984, Perseroan berubah status hukumnya dari Perusahaan Umum (“Perum”). Setelah itu, diubah menjadi Perseroan Terbatas yang dimiliki oleh Negara berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 3 tahun 1994 Akta Pendirian Perusahaan No. 48 tanggal 30 Mei 1996 yang dikatakan oleh notaris Adam Kasdarmaji, S.H. Seiring dengan perubahan status Perseroan menjadi Perusahaan terbuka. Perusahaan Gas Negara adalah perusahaan nasional Indonesia terbesar di bidang transportasi dan distribusi gas bumi yg berperan besar dalam pemenuhan gas bumi domestik. Saham PGN dicatitkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada 15 Desember 2003. Berdasarkan data uraian diatas, Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Laporan Keuangan Menggunakan Metode Liquidity Ratio Pada PT Perusahaan Gas Negara Tbk Periode 2020-2021

menganalisis laporan keuangan perusahaan. Analisis ini didasarkan pada laporan keuangan yang sudah disusun. Sebaiknya laporan keuangan itu adalah laporan yang diyakini kewajarannya. Menurut Harap (2015) “analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih



dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

### Liquidity Ratio

Likuiditas adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau **utang** yang segera harus dibayar dengan **harta** lancarnya. Jenis - jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya adalah :

a. *Current Ratio*

Rasio lancar merupakan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban – kewajiban lancar semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. *Acid Test Ratio*

Rasio Cair (*Acid Ratio*) adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk menutupi utang lancarnya.

QR

$$= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Menurut (Bungin, 2007) dalam (Memarista & Kurniasari, 2017) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan merangkum berbagai kondisi serta variabel yang muncul dalam masyarakat yang menjadi permasalahan. Pendekatan ini kemudian mengungkapkan

c. *Cash Ratio*

Cash ratio adalah rasio yang sering digunakan untuk membandingkan total kas (tunai) dan setara kas perusahaan dengan kewajiban lancar atau ratio yang mengukur kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan.

$$CR = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

d. *Working Capital To Total Asset Ratio*

WCTA adalah likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja. Modal kerja yang dimaksud disini adalah modal kerja neto, yaitu sebagian dari aktiva yang benar benar dapat digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya (Bambang Riyanto, 2008).

WCTA

$$= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

ciri-ciri atau gambaran tentang kondisi, situasi, atau variabel tertentu yang diamati.

Berdasarkan dari sumbernya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2022) data sekunder mengacu pada data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain atau telah ada sebelumnya untuk tujuan lain. Data sekunder tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk penelitian yang sedang dilakukan. Data sekunder dapat



diperoleh dari berbagai sumber seperti lembaga pemerintahan, institusi riset atau lembaga swasta. Contoh umum data sekunder meliputi data sensus, data statistic, laporan penelitian sebelumnya atau catatan historis. Data sekunder yang digunakan

dalam penelitian adalah laporan keuangan PT Perusahaan Gas Negara Tbk Periode 2020-2021 dengan pengukuran kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio keuangan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan suatu alat analisis keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya.

#### a. Current Ratio

Ratio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar, semakin besar

perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Rasio Lancar
2020	2.005.785.786	1.183.155.336	1,70
2021	2.191.174.530	880.909.800	2,49

Interpretasi :

1) **Berdasarkan Nilai Current Ratio Diatas**, maka dapat dilihat bahwa nilai *current ratio* perusahaan ini masih tergolong bagus dan aman. Pada tahun 2020, perusahaan hanya mampu menjamin kemampuan membayar hutang lancarnya sebesar 1,70 x (kali) atas aktiva lancar. Walaupun angka ini bisa terbilang aman, namun tidak menutup kemungkinan perusahaan akan mengalami risiko kekurangan kas dalam menjalankan operasional perusahaan nantinya. Namun di tahun 2021 perusahaan berhasil meningkatkan nilai *current rationya* menjadi 2,49 x (kali) lebih banyak yang dibutuhkan untuk menutup hutang lancarnya dimana angka 2 ini merupakan angka ideal yang berarti perusahaan tetap memiliki modal untuk beroperasi dan mampu membayar setiap hutang lancarnya.

2) **Dari Sisi Investor**, nilai rasio lancar ini bisa menjadi pertimbangan untuk mengambil keputusan berinvestasi, mengingat kemampuan aktiva lancar yang dimiliki PT Perusahaan Gas Negara Tbk mampu menutupi hutang lancarnya.

3) **Dari Sisi Kreditor**, dengan posisi likuiditas perusahaan yang bagus maka PT Perusahaan Gas Negara Tbk berpotensi besar untuk mendapatkan fasilitas kredit guna meningkatkan kegiatan operasional perusahaan.

#### b. Acid Test (Quick) Ratio

Rasio Cair (*Acid Ratio*) atau sering pula disebut sebagai Rasio Cepat (*Quick Ratio*) adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk menutupi utang lancarnya. Yang termasuk ke dalam



rasio lancar adalah aktiva lancar yang dapat dengan cepat diubah dalam bentuk kas, termasuk di dalamnya akun kas, surat-surat berharga, piutang dagang, beban dibayar di muka, persediaan barang dagang tidak dihitung meskipun termasuk dalam aktiva lancar, karena persediaan dianggap sebagai

aktiva lancar yang sulit diubah menjadi kas. Rumus untuk menghitung Rasio Cair (*Acid Ratio*) adalah sebagai berikut:

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Utang Lancar	Rasio Lancar
2020	2.005.785.786	68.893.975	1.183.155.336	1,64
2021	2.191.174.530	54.752.577	880.909.800	2,43

Interpretasi :

- 1) **Berdasarkan nilai *Acid Ratio* diatas**, maka dapat diperoleh bahwa *Acid Ratio* tahun 2020 sebesar 1,64 x (kali) yang berarti aktiva lancar PT Perusahaan Gas Negara Tbk (tanpa persediaan) 1,64 kali lebih banyak dari yang diperlukan untuk membayar hutang lancar. Jika dikonversi dalam persentase menjadi 164 % yang mana 164 % atau 1,64 x lebih besar daripada hutang lancar sehingga nilai ini masih tergolong aman namun, tidak menutup kemungkinan perusahaan akan mengalami risiko kekurangan.
- 2) Kas dalam menjalankan operasional perusahaan nantinya. Pada tahun 2021 terjadi kenaikan menjadi 2,43 x (kali) atau 243 % yang artinya aktiva lancar PT Perusahaan Gas Negara Tbk (tanpa persediaan) 2,43 kali lebih banyak dari yang diperlukan untuk membayar hutang lancar sehingga PT Perusahaan Gas Negara Tbk tetap memiliki modal untuk beroperasi dan mampu membayar setiap hutang lancarnya.
- 3) **Dari sisi investor**, dengan kemampuan aktiva lancar (tanpa persediaan) yang

dimiliki PT Perusahaan Gas Negara Tbk mampu menutupi hutang lancarnya sehingga para investor bisa dengan aman berinvestasi pada PT Perusahaan Gas Negara Tbk.

- 4) **Dari sisi kreditur (bank)**, akan berpotensi besar untuk memberikan pinjaman (hutang) atau kredit modal kerja (*working capital*) dikarenakan nilai *Acid Ratio* yang diperoleh PT Perusahaan Gas Negara Tbk dapat terbilang bagus dan positif.

#### c. *Cash Ratio*

*Cash Ratio* atau sering disebut dengan Rasio Aset Tunai (*Cash Asset Ratio*) adalah rasio yang sering digunakan untuk membandingkan total kas (tunai) dan setara kas perusahaan dengan kewajiban lancar atau ratio yang mengukur kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan.

$$CR = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tahun	Kas dan Setara kas	Utang Lancar	Rasio kas
2020	1.179.004.518	1.183.155.336	1



2021	1.503.293.693	880.909.800	1,71
------	---------------	-------------	------

Interpretasi :

- 1) **Berdasarkan nilai diatas**, maka dapat diketahui pada tahun 2020, perusahaan mampu membayar hutang lancarnya dengan kemampuan kas dan setara kas sebesar 1 yang hampir sebanding dengan hutang lancarnya. Meskipun rasio ini cukup bagus, tetapi perusahaan mungkin masih memiliki risiko kekurangan kas untuk membayar hutang lancar jika terjadi situasi yang tidak terduga. Pada tahun 2021 perusahaan memiliki kas dan setara kas sebesar 1,71 yang lebih banyak daripada hutang lancarnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk memenuhi kewajiban lancarnya menggunakan kas dan setara kas yang dimilikinya. Dalam kas rasio tidak ditentukan besarnya nilai standar kas rasio yang baik, sehingga dengan kas rasio yang besar maka belum tentu perusahaan dapat digolongkan memiliki performa yang baik. Dengan demikian perlu diingatkan bahwa cash rasio hanyalah satu indikator dari kesehatan keuangan perusahaan dan perlu dipertimbangkan bersama dengan rasio keuangan lainnya serta faktor-faktor lain seperti kondisi industri dan persaingan.
- 2) **Dari Sisi Investor**, *cash ratio* pada tahun 2020 dan 2021 dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan dengan membayar hutang lancarnya. Investor dapat melihat bahwa perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang relatif stabil pada tahun 2020 dengan rasio cash yang hampir 1, namun terdapat

risiko kekurangan kas untuk membayar hutang lancar jika terjadi sesuatu yang tidak terduga. Sementara itu pada tahun 2021 cash ratio meningkat dan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk memenuhi hutang lancarnya dengan kas dan setara kas yang dimilikinya. Hal ini dapat memberikan kepercayaan kepada investor bahwa perusahaan mampu mengelola risiko keuangan dengan baik.

- 3) **Dari Sisi Kreditur**, cash rasio memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancarnya. Pada tahun 2020, meskipun cash rasio hampir 1, tetapi kreditur dapat menginterpretasikan bahwa perusahaan memiliki risiko kekurangan kas untuk membayar hutang lancarnya jika terjadi situasi yang tak terduga. Namun pada tahun 2021, kreditur dapat merasalebih percaya bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk membayar hutang lancar dengan kas yang dimilikinya.

**d. Working Capital to Total Assets Ratio**  
WCTA adalah likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja. Modal kerja yang dimaksud disini adalah modal kerja neto, yaitu sebagian dari aktiva yang benar benar dapat digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya (Bambang Riyanto, 2008). WCTA ratio yang semakin tinggi menunjukkan semakin besar porsi modal kerja yang dimiliki perusahaan dari total aktiva. Dengan modal kerja yang besar, diharapkan kegiatan operasionalnya.





$$\text{WCTA} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Total Aktiva	Rasio WCTA
2020	2.005.785.786	1.183.155.336	7.553.986.395	0,108
2021	2.191.174.530	880.909.800	7.510.948.902	0,174

Interpretasi :

Berdasarkan nilai *working capital to total asset ratio* diatas (WCTA), maka dapat dilihat bahwa modal kerja PT Perusahaan Gas Negara Tbk dan Entitas Anak/and Subsidiaries terhadap total aset yang ia miliki hanya 10,8% saja atau setiap Rp 1 aset yang dimiliki Perusahaan Gas Negara di dalamnya terdapat 0,108 modal kerja didalamnya. Dan mengalami kenaikan pada tahun 2021 modal kerja perusahaan gas terhadap total aset yang ia miliki hanya 17,4% atau setiap 1rupiah aset di dalamnya terdapat 0,174 modal kerja didalamnya.

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

Dalam keseluruhan, perusahaan mengalami beberapa peningkatan kinerja keuangan yang positif dari tahun 2020 ke tahun 2021. Terdapat peningkatan dalam likuiditas perusahaan yang ditunjukkan oleh *Current Ratio*, *Acid Test Ratio*, dan *Cash Ratio* yang semuanya meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam membayar hutang lancar dan memenuhi kewajiban lancar.

Selain itu, perusahaan juga mengalami peningkatan efisiensi dalam menghasilkan laba dari total investasi, laba kotor dan laba bersih, modal saham dan total aset. Ini mencerminkan upaya perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang lebih tinggi dari penggunaan sumber daya yang dimiliki.

Namun perusahaan masih menghadapi beberapa tantangan. Tingkat hutang yang masih cukup tinggi dan perbandingan hutang terhadap modal (*Debt to Equity Ratio*) yang masih diatas 1,00 menunjukkan bahwa perusahaan perlu terus mengurangi hutangnya untuk mengurangi risiko ini dan meningkatkan pertumbuhan jangka panjang.

Meskipun perusahaan berhasil meningkatkan efisiensi dalam mengumpulkan piutang, penurunan dalam perputaran persediaan dan perputaran modal kerja menunjukkan adanya kelemahan dalam pengelolaan aset lancar. Dalam hal kinerja keuangan, perusahaan mencapai peningkatan yang signifikan dalam laba bersih per saham (*Earning per Share*) yang mengindikasikan pertumbuhan keuntungan per saham. Secara keseluruhan, perusahaan telah menunjukkan kemajuan dalam beberapa aspek kinerja keuangan, namun masih ada beberapa area yang perlu diperbaiki. Perusahaan perlu terus berupaya untuk mengurangihutang, meningkatkan efisiensi operasional, dan mengelola aset dengan baik guna mencapai pertumbuhan dan keberlanjutan jangka panjang.

### Saran

Perusahaan disarankan untuk terus memantau dan mengelola rasio keuangan dengan baik guna memastikan efisiensi dan keberlanjutan kinerja keuangan yang baik. Selain itu perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk memahami faktor faktor apa yang mempengaruhi perubahan dalam rasio keuangan tersebut. Penting juga untuk



---

melakukan analisis fakto-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, seperti kondisi pasar, persaingan industri, regulasi pemerintah dan faktor ekonomi makro perubahan dalam lingkungan bisnis ini dapat memiliki dampak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Memarista, G., & Kurniasari, v. (2017). Analisis Kinerja Perusahaan Menggunakan Metode Balanced Scorecard ( Studi Kasus pada PT. Sentana Argo ). *Agora*, 5(1).
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.